

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir. Pendidikan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang tertentu akan berbeda pengertiannya akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut tidak lepas dari peranan guru, pemerintah, anggota masyarakat dan orangtua, dalam mempersiapkan perubahan-perubahan perilaku dan keterampilan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya, nusa, bangsa dan negaranya sendiri. Guru memiliki peran dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikannya yang telah disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan penguasaan keterampilan yang dilakukannya. Begitu juga peran pemerintah, pendidikan berperan sebagai jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial serta melahirkan nilai-nilai yang baik dalam menerima perubahan. Perubahan ini diharapkan dapat menjadi meningkatkan kesejahteraan sosial bagi kehidupan masyarakat dan menyadarkan bahwa pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Akan tetapi peran orangtua yang paling utama dalam hal ini karena lingkungan keluarga lah yang lebih banyak mengetahui perkembangan dan perubahan anak. Berkaitan dengan orangtua, peran orangtua yaitu dapat mendukung dan mengarahkan pendidikannya untuk dapat memiliki kepribadian yang baik dan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam pendidikan.

Dari sekian banyak ilmu pendidikan Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani yaitu pembelajaran yang di ajarkan dengan gerak tubuh manusia yang meliputi

mental, kecerdasan, ketangkasan seseorang. Karena pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek pemahaman tetapi sikap dan motoriknya juga dikembangkan dalam pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani di sekolah merupakan salah satu sarana yang memfasilitasi dalam melatih serta mengolah gerak anak sehingga anak dapat memiliki kemampuan gerak yang baik dan selanjutnya dapat memiliki kemampuan sosial yang baik pula. Pendidikan jasmani salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa yang tertera dalam program pemerintah serta ditetapkan pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Sukintaka (1992, hlm. 10) mengungkapkan bahwa “pendidikan jasmani akan mempengaruhi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif”. Proses pendidikan jasmani ada tiga aspek yang menjadi bahan penilaian, yaitu aspek kognitif (pengetahuan intelektual), afektif (sikap sosial) dan psikomotor (keterampilan gerak). Di sisi lain menurut Mahendra (2015, hlm. 3) Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Dari definisi ahli di atas bahwa dengan pendidikan jasmani siswa dapat mengembangkan kualitas gerak melalui aktivitas fisik dan mengatur emosi yang terdapat di dalam dirinya. Pendidikan jasmani merupakan aktivitas yang sangat berpengaruh terhadap kebugaran jasmani yang di dalamnya terkandung berbagai permainan, rekreasi, olahraga, dan aktivitas fisik lainnya. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk terlibat dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terlaksana.

Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, stabilitas emosional, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan permainan terpilih yang di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, sehingga penjas merupakan pendidikan yang

konkrit tentang berbagai makna nilai, nilai sosial. Nilai saling menghargai, Kerjasama, saling berkompetisi dengan sehat, tidak kenal lelah, pantang menyerah dan bersahabat merupakan nilai-nilai sosial yang di dapat di dalam mata pelajaran penjas di Sekolah Dasar.

Sebagaimana diungkap di atas , media dalam pendidikan jasmani meliputi permainan dan olahraga, aktivitas air, aktivitas ritmik, aktivitas senam, dan pendidikan luar kelas. Permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, keterampilan gerak dasar (lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif), permainan bola kecil, permainan bola besar, permainan net dan target, bela diri, dan aktivitas lainnya. Aktivitas air meliputi renang, permainan di air, keselamatan di air, dan aktivitas lainnya. Aktivitas ritmik meliputi senam kebugaran jasmani (SKJ), senam aerobik, dan aktivitas lainnya. Aktivitas senam meliputi ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, senam lantai, dan aktivitas lainnya. Aktivitas pendidikan luar sekolah meliputi berkemah, *outbound*, dan aktivitas lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk meningkatkan nilai psikomotor peserta didik khususnya keterampilan bermain terhadap aktivitas penjas khususnya dalam permainan bola besar yaitu permainan sepakbola. Karena pada pembelajaran aktivitas pembelajaran permainan bola besar terdapat lebih banyak permasalahan yang di dapat terutama pada siswa sekolah dasar. Permasalahan yang ada yaitu siswa cenderung melakukan aktivitas pada saat bermain lebih individual dan kurang memperlihatkan aktivitas kerjasamanya, seperti siswa lebih mementingkan keinginannya sendiri dan tidak bisa bermain secara beramasama.

Permasalahan pada saat di lapangan menghasilkan siswa menunjukkan sikap individu dan kesadaran akan tugasnya sebagai pelajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Persoalan ini dapat berpengaruh terhadap perubahan dan perkembangan siswa sekolah dasar dan menghambat proses pembelajaran permaianan terhadap siswa yang lainnya. Pada akhirnya akan berimbas pada kurang memuaskannya hasil akademik atau nilai siswa yang di capai dan mengabaikan nilai-nilai olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekaligus mengurangi citra kurang bagusnya mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Dari masalah itulah maka siswa yang kurang terampil cenderung kurang aktif dalam bermain sehingga keterampilan siswa tersebut menjadi kurang. Maka

dari itu, peneliti bermaksud meningkatkan keterampilan bermain siswa melalui penerapan permainan *Soccer Like Game* pada pembelajaran permainan sepakbola, sehingga seluruh siswa dapat ikut berpartisipasi pada aktivitas permainan tersebut. Aktivitas yang akan dilakukan yaitu memodifikasi sepakbola melalui penerapan *soccer like game* dengan menggunakan metode pendekatan taktis sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam permainan, mengembangkan kesadaran taktikal, dan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan bermain siswa.

Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani, banyak macam permainan yang bisa di ajarkan kepada anak didik sesuai dengan ruang lingkup pendidikan jasmani yang di antaraya meliputi permainan ataupun melalui suatu cabang olahraga yang di tunjukan untuk kepentingan pendidikan.

Dengan penerapan permainan *soccer like games* dengan menggunakan metode pendekatan taktis maka permainan sepakbola di Sekolah Dasar tidak akan terhambat karena alasan nak sulit menguasai teknik sepakbola, anak cepat bosan mengikuti pembelajaran, anak takut dengan bola, banyak siswa pasif mengganggu temannya, tidak tau aturan permainan, karena anak tidak dilatih untuk pencapaian prestasi tinggi. Akan tetapi anak lebih ditekankan pada peningkatan keterampilan bermain.

Permainan sepakbola merupakan sebuah permainan yang dapat meningkatkan keterampilan bermain siswa pada pembelajaran penjas karena jenis permainan ini melibatkan banyak orang dan dilakukan di lapangan atau halaman. Pada permainan sepakbola, siswa dipacu untuk dapat kerjasama, terampil dalam bermain dan dapat mengatur strategi.

Dalam permainan sepakbola mengandung banyak manfaat yang mampu untuk di terapkan dalam kehidupan siswa, terkait dengan tumbuh kembang anak baik dalam segi afektif, kognitif, dan psikomotornya hal ini yang seharusnya di kembangkan oleh para guru untuk memberikan pembelajaran yang baik untuk anak didiknya. Nilai-nilai yang terkandung di dalam permainan sepskbola mampu membentuk karakter sosial anak menjadi lebih baik.

Bermain dan anak merupakan kesatuan yang tidak dapat di pisahkan, dengan permainan siswa bergerak bebas dengan perasaan senang karena tidak terdapat teknik gerak yang dianggap sulit.

Bermain merupakan hal yang disenangi dan dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Bermain dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat, baik itu anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang tua. Sejalan dengan yang dikemukakan Mahendra (2015, hlm. 3) Bermain dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, suka rela tanpa paksaan, dan tak sungguhan dalam batas waktu, tempat dan ikatan peraturan.

Bermain adalah hal penting bagi seorang anak, permainan dapat memberikan kesempatan untuk melatih keterampilannya secara berulang-ulang dan dapat mengembangkan ide-ide sesuai dengan cara dan kemampuannya sendiri, terutama anak SD dalam pembelajaran penjas ditingkat sekolah dasar permainan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan jasmani.bermain dan permainan memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penjas di sekolah yaitu untuk meningkatkan keterampilan gerak untuk berolahraga.

Aktivitas permainan termasuk salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan jasmani. Maka dari itu permainan atau bermain mempunyai tugas dan tujuan yang sama dengan tugas dan tujuan pendidikan jasmani. Tujuan Pendidikan jasmani yaitu meningkatkan keterampilan gerak dan kepribadian manusia. Sebagaimana yang diungkapkan Mahendra (2015, hlm. 6) Dalam pendidikan jasmani, ketika tujuan dari permainan dikaitkan dengan tujuan peningkatan kualitas fisik dan motorik, permainan yang dimaksud tentu harus yang bercirikan aktivitas jasmani, yaitu gerak yang selalu melibatkan penggunaan kelompok otot besar dan memerlukan penggunaan sejumlah besar energi untuk pergerakannya.

Permainan di tingkat sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam pembelajaran penjas karena aktivitas permainan dapat mamacu partisipasi dan keikutsertaan siswa secara penuh dengan antusias minat dan motivasi siswa yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran penjas di sekolah dasar. Pada kenyataanya pembelajaran penjas di sekolah dasar umumnya masih menggunakan dengan pendekatan teknik dan aturan-aturan sesuai dengan kecabangan olahraganya hal ini tidak sesuai diterapkan dalam aktivitas pemelajaran

pendidikan jasmani di sekolah dasar. contohnya manakala peserta didik dihadapkan dengan alat dan perlengkapan standar serta pembelajaran dengan pendekatan teknik dengan aturan-aturan gerak yang sudah baku, seringkali tidak dapat diikuti oleh sebagian besar peserta didik menurut Bahagia (2010, hlm. 6) Para ahli pendidikan jasmani menyimpulkan bahwa berbagai jenis permainan oleh raga tersebut pada hakekatnya hanya terbagi menjadi beberapa kelompok masalah gerak saja. Apapun jenis permainannya ternyata dapat dirampingkan hanya menjadi 3 kelompok saja, yaitu permainan invasi, permainan net dan permainan sentuh.

Menurut Bahagia (2010, hlm. 8) Hakekat permainan Invasi adalah menguasai atau mempertahankan obyek permainan agar selalu ada pada regunya dengan jalan melakukan operan-operan (*passing*) atau membawa (*dribbling*), dan berusaha untuk mendapatkan obyek permainan dari regu lawan dengan jalan menghadang, menghambat atau merebutnya untuk mencegah atau membuat suatu goal. Begitu hal nya dalam modifikasi permainan sepak bola.

Sebagai seorang guru, khususnya guru sekolah dasar harus pandai memilah-milih macam dan bentuk permainan dalam proses pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang gemar bermain. Dengan menggunakan modifikasi sepakbola melalui penerapan permainan *soccer like game* dengan menggunakan metode pendekatan taktis. secara tidak langsung guru dapat memasukkan materi inti, sehingga pada akhir pembelajaran siswa mampu menguasai materi yang diajarkan guru.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri Tilil 4 Bandung menunjukkan hasil bahwa terdapat kelemahan dalam aspek psikomotor siswa, kelemahan tersebut terdapat pada sikap siswa dan keterampilan bermain siswa dalam bermain dan dalam bersosialisasi antar siswa saat dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini penerapan permainan *soccer like game* di terapkan untuk meningkatkan keterampilan bermain siswa pada pembelajaran penjas permainan sepakbola dengan menggunakan metode pendekatan taktis. Dari permasalahan yang dihadapi dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dalam aspek psikomotor yaitu keterampilan bermain. Untuk itu peneliti berharap dengan melalui penerapan permainan *soccer like game* dengan metode pendekatan taktis maka keterampilan bermain yang terdapat dalam permainan sepakbola dapat

tertanam dan di terapkan oleh siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Oleh karena itu judul yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan keterampilan bermain Melalui penerapan permainan *soccer like game* pada pembelajaran permainan Sepakbola”. penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas V di SDN Tilil 4 Bandung.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kurangnya keterampilan bermain dalam permainan sepakbola.

Apakah penerapan permainan *soccer like game* dapat meningkatkan keterampilan bermain pada pembelajaran permainan sepakbola dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan bermain melalui penerapan permainan *soccer like game* pada pembelajaran permainan sepakbola.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama yang berkecimpung dalam dunia pendidikan jasmani, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian dan sumbangan ilmu yang bermanfaat bagi para guru pendidikan jasmani dalam pengoptimalan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru

untuk menambah wawasan terhadap permainan *soccer like game*, selain itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih variatif dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam meningkatkan aspek afektif.

b. Bagi siswa

diharapkan mampu mengembangkan nilai afektif dan psikomotor dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

c. Bagi sekolah

hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.

E. Struktur Organisasi

Urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi dari bab pertama sampai terakhir, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

- A. Kajian Pustaka
- B. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Rancangan Penelitian
- B. Waktu dan Tempat Penelitian

- C. Subjek Penelitian
- D. Variabel dan Definisi Operasional
- E. Prosedur Penelitian
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Data
 - 2. Hasil Analisis Data
- B. Pembahasan Hasil Penelitian
- C. Refleksi dan Kesimpulan Hasil Penelitian
- D. Diskusi Penemuan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Rekomendasi